

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Simpulan menjadi proses akhir dari analisis dan pemaparan yang telah selesai dilakukan pada bab I hingga bab IV, dan pada proses simpulan ini akan dipaparkan hasil dari analisis dari penelitian skripsi yang sedang dikerjakan, yang disajikan sebagai konklusi serta menjadi pemecahan dari masalah-masalah penelitian yang ada pada bab awal penelitian. Beberapa simpulan mengenai penelitian skripsi yang peneliti tulis yakni sebagai berikut:

*Pertama*, Kondisi Norwegia sebelum terjadinya invasi oleh Jerman posisinya adalah netral tidak ada kaitannya dengan konflik yang melibatkan Jerman dengan Inggris dan Prancis, Norwegia pun memiliki karakteristik geografinya yang berbeda dengan daerah lain di Eropa khususnya Eropa barat, daerah Norwegia lebih banyak berupa pegunungan dan lembah lembah curam serta banyak kawasan yang tertutup lapisan es dan menjadi gletser, disamping kondisi alamnya yang berbeda dan dinilai kurang menjanjikan utamanya bagi Jerman namun Norwegia memunculkan ketertarikan lain bagi Jerman, karena kapal-kapal milik Jerman harus melewati perairan Norwegia guna mengangkut bijih-bijih besi dari Swedia, selama Norwegia tetap pada kenetralannya hal tersebut tidak masalah bagi Jerman namun hal berbeda akan menjadi masalah jika Norwegia kemudian dikuasai oleh Sekutu dan jalur satu satunya bagi kapal Jerman yang mengangkut bahan penting tersebut diblokade oleh Sekutu, dan jika itu terjadi maka Jerman akan semakin terkurung oleh Sekutu sehingga Jerman akhirnya memilih untuk mendahului menguasai Norwegia dari Sekutu.

*Kedua*, terdapat hal-hal yang melatarbelakangi mengapa Jerman melakukan invasi ke Norwegia, faktor-faktor kuat yang membuat Jerman melakukan invasi tersebut yakni pengiriman bijih besi dari Swedia yang perlu diamankan karena merupakan salah satu komoditi penting bagi industri Jerman dalam jalannya Perang Dunia II jika pengiriman tersebut terganggu bahkan lebih buruknya dikuasai Sekutu maka akan berakibat macetnya industri perang Jerman,

faktor lainnya yakni terjadinya konflik di Finlandia dan dalam konflik tersebut Sekutu ikut campur tangan seperti sudah diketahui posisi Finlandia berbatasan dekat dengan Norwegia, dan Jerman berpikiran Sekutu akan melakukan hal sama dengan mengintervensi Norwegia, adanya pendapat dari Pemimpin *Kriegsmarine*, Karl Dönitz mengenai dapat dijadikannya Norwegia sebagai pangkalan militer Jerman untuk mencapai laut lepas dan menjalankan operasi-operasi militer menjadi faktor lain dari terjadinya invasi. Terakhir, yang menjadi sebab khusus dan menjadi pemicu langsung invasi dilaksanakan adalah Insiden Altmark dimana kapal milik Jerman ditenggelamkan di daerah netral milik Norwegia oleh kapal perang Inggris, dalam peristiwa ini maka dijadikan dalih bahwa Inggris sudah melanggar kenetralan Norwegia dengan melakukan kontak bersenjata di daerah Norwegia. Hingga akhirnya Jerman melakukan berbagai perencanaan matang beserta studi-studinya terkait Norwegia guna kelancaran invasi yang akan dilakukan

*Ketiga*, Taktik Blitzkrieg yang dijalankan oleh pasukan Jerman dalam pertempuran di Norwegia adalah dengan kekuatan yang diturunkan oleh Jerman guna menjalankan invasi ini yakni lebih dari 10 divisi pasukan dengan hampir 115.000 orang dan kapal milik *Kriegsmarine* juga diturunkan juga kekuatan sekitar 1000 pesawat dari *Luftwaffe*, dalam penerapannya tidak hanya bertumpu pada penggunaan kendaraan lapis baja lagi namun lebih kepada pendaratan secara cepat melalui Laut dan Udara dengan diangkut oleh kapal-kapal pengangkut Jerman dan pesawat-pesawat pengangkut yang akan menerjunkan para pasukan penerjun payung Jerman. Pelaksanaan *Blitzkrieg* dalam invasi ini dijalankan dengan tahap awal yakni membagi pasukan Jerman kedalam beberapa grup-grup penyerang yang memiliki tujuan pendaratan ke kota-kota penting di Norwegia seperti Narvik, Trondheim, Bergen, Kristiansand-Arendal, Oslo, Egersund, setelah pendaratan dan proses penguasaan kota-kota tersebut selesai barulah berganti menjadi tahap kedua dengan bantuan dari udara dengan penerjungan pasukan-pasukan tambahan guna memperlebar kawasan operasi militer Jerman di Norwegia.

*Keempat*, dampak dari pertempuran Norwegia terhadap kondisi Jerman dan Inggris dalam kelanjutan Perang Dunia II adalah Keberhasilan Jerman mengamankan jalur pengiriman bijih besi bagi kelangsungan industri militernya dan mendapatkan pangkalan bagi Angkatan Laut Jerman menuju laut lepas, Adapun

yang menjadi kerugian bagi Jerman adalah setengah kekuatan Angkatan Lautnya hancur yang mana hal ini sangat berdampak pada operasi-operasi lain yang harusnya mengoptimalkan penggunaan kekuatan Angkatan Laut. Dampak lain dari pertempuran Norwegia ini adalah semakin menunjukkan supremasi Jerman terutama pada Angkatan darat dan Angkatan Udaranya yang tidak berselang lama setelah Invasi di Norwegia, Jerman melanjutkan invasinya ke negara-negara Eropa Barat lain, operasi gabungan terutama operasi pasukan penerjun payung untuk menguasai daerah musuh nantinya akan semakin dioptimalkan dan disempurnakan untuk digunakan kembali di beberapa front pertempuran oleh militer Jerman. Sedangkan dampaknya bagi Inggris yakni dengan kekalahannya di Norwegia dan jumlah korban yang tidak sedikit membuat Inggris dan Sekutu tersadar dan segera mengakhiri fase *Phoney War* yang kemudian membuat Sekutu merespons dengan serius operasi-operasi militer Jerman berikutnya di wilayah Eropa dan mengevaluasi kelambatan responsnya dalam menanggapi operasi militer yang dilakukan Jerman.

## 5.2 Rekomendasi

Rekomendasi serta Implikasi menjadi proses selanjutnya setelah proses simpulan sudah berhasil dilakukan, adapun proses ini menjadi proses paling akhir dari penelitian yang peneliti lakukan dengan maksud menjadi manfaat bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya maupun pihak-pihak terkait berkenaan dengan skripsi yang peneliti kerjakan, peneliti akan menyampaikan rekomendasi mengenai apa yang telah peneliti tulis dalam skripsi ini beberapa rekomendasi bagi pihak-pihak lain tersebut yakni:

Bagi para peneliti selanjutnya, masih banyak topik yang dapat diangkat mengenai Perang Dunia II, jangan hanya terfokus pada front pertempuran besar/terkenal saja, peneliti berharap akan muncul penelitian selanjutnya yang mengangkat front pertempuran yang belum terkenal ataupun jika ingin mengembangkan topik yang sama mengenai Norwegia peneliti rasa masih banyak bagian sejarah yang dapat dijadikan penelitian dari negara ini.

Bagi Departemen Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi penambah informasi bagi

sejarah Peradaban Barat khususnya dalam Perang Dunia II yakni Pertempuran Norwegia, semoga menjadi informasi dan manfaat dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Bagi dunia pendidikan, semoga penelitian ini memberikan manfaat dan informasi bagi siswa dalam mempelajari sejarah Perang Dunia II, peneliti berharap dalam skripsi ini memberikan sebuah pemahaman bahwa dalam Perang Dunia II masih terdapat pertempuran-pertempuran lain yang memiliki dampak besar bukan hanya pertempuran-pertempuran yang sudah terkenal aja seperti pertempuran di Polandia, Prancis, Rusia dan front lain yang sudah terkenal dan sudah dikaji lebih dahulu dalam buku-buku sejarah SMA, sehingga dengan adanya hasil penelitian ini memperkaya bacaan dan informasi Siswa yang ingin mendalami mengenai pertempuran-pertempuran lain di Perang Dunia II. Khususnya berkaitan dengan mata pelajaran sejarah bagi kelas 11 peminatan yang berkaitan dengan Kompetensi Dasar poin 3.6 yakni Menganalisis pengaruh Perang Dunia I dan Perang Dunia II terhadap kehidupan politik global (LBB dan PBB) dengan indikatornya yakni: Memahami tayangan atau penjelasan guru mengenai pengaruh Perang Dunia I dan Perang Dunia II terhadap kehidupan politik global (LBB dan PBB), Membuat pertanyaan tentang informasi yang belum dipahami/informasi tambahan yang ingin diketahui atau sebagai klarifikasi mengenai pengaruh Perang Dunia I dan Perang Dunia II terhadap kehidupan politik global (LBB dan PBB), Mengumpulkan dan mengolah data dari berbagai sumber mengenai pengaruh Perang Dunia I dan Perang Dunia II terhadap kehidupan politik global (LBB dan PBB), Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan terkait pengaruh Perang Dunia I dan Perang Dunia II terhadap kehidupan politik global (LBB dan PBB). Peneliti juga berharap dengan adanya penelitian ini memberikan nilai-nilai dari terjadinya perang kepada siswa bahwasanya peneliti tidak ingin menanamkan sikap menyukai perang, menganggap perang tersebut sebagai hal yang baik ataupun keren namun peneliti ingin menanamkan nilai bahwa terdapat berbagai solusi dalam mengatasi permasalahan dan perang tidak menjadi opsi pertama ataupun opsi terbaik dalam penyelesaian konflik, juga menanamkan nilai murah hati dan merangkul kepada pihak yang kalah dalam akhir konflik agar tidak terjadi dendam pada pihak yang kalah yang berpotensi menaruh dendam dan akan menimbulkan masalah baru di

kemudian hari karena berdasarkan terjadinya Perang Dunia berawal dari dendam Jerman kepada pihak Sekutu yang sudah menghancurkan Jerman sebagai akibat menjadi pihak yang kalah perang.